

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Varikokel merupakan kondisi medis yang masih kurang dipahami oleh pria usia 15-25 tahun, meskipun berpotensi menyebabkan infertilitas dan gangguan kesehatan reproduksi. Hasil pengumpulan data melalui wawancara ahli, *focus group discussion*, dan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami gejala, risiko, dan pentingnya pemeriksaan dini. Permasalahan rendahnya wawasan inilah yang menjadi dasar utama perancangan konten edukasi digital, sehingga dibutuhkan media yang komunikatif dan mudah diakses untuk meningkatkan kesadaran mengenai varikokel. Oleh sebab itu, perancangan ini diarahkan untuk memberikan informasi yang ringkas, jelas, relevan dan valid dengan kebutuhan target audiens.

Dalam proses perancangan, penulis menggunakan pendekatan POST yang terdiri dari *people*, *objectives*, *strategy*, dan *technology* untuk menyesuaikan konten dengan karakteristik target pengguna. Metode perancangan dilakukan melalui penyusunan konsep kreatif, eksplorasi visual, pembuatan konten, hingga evaluasi melalui bimbingan dan peninjauan ahli. Hasil perancangan kemudian diterapkan ke dalam berbagai media utama seperti Instagram *post carousel*, TikTok *post*, dan media sekunder seperti poster, Google *ads banner*, dan *sticker* yang dipilih berdasarkan kebiasaan konsumsi informasi target usia. Seluruh desain media ini dirancang agar mampu menyampaikan pesan secara efektif dan tetap konsisten dengan tujuan edukasi.

Secara keseluruhan, hasil perancangan konten edukasi digital ini telah menjawab rumusan masalah dengan menghadirkan solusi berupa konten edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman dasar mengenai varikokel dan dengan data lapangan yang menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat berhasil dijawab melalui pengembangan konten yang informatif dan visual yang menarik, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih mudah. Perancangan ini menunjukkan

bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi merupakan langkah yang tepat untuk menjangkau target audiens secara lebih luas. Dengan demikian, seluruh proses perancangan telah selaras antara masalah awal, kebutuhan pengguna, serta luaran media yang dihasilkan.

5.2 Saran

Dalam perancangan laporan Tugas Akhir serta perancangan visualisasi karya konten edukasi, terdapat saran dari penulis terutama untuk calon peneliti selanjutnya, pembaca laporan Tugas Akhir ini untuk kepentingan akademik dimasa mendatang yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dosen/ Peneliti

Untuk para calon peneliti dan dosen yang akan mengembangkan penelitian dengan topik serupa, penulis menyarankan untuk melakukan pengolahan data secara lebih mendalam tentang varikokel, mengingat masih minimnya penelitiannya yang membahas topik ini secara spesifik. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui kerja sama dengan instansi terkait seperti dinas kesehatan, serta pendekatan langsung kepada target audiens seperti wawancara dengan salah satu penderita atau mantan penderita varikokel agar mendapat *insight* dan perspektif langsung dari pengalaman personal, sehingga konten edukasi yang dihasilkan dapat lebih empatik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata audiens. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai batasan segmentasi target usia, sosial ekonomi SES B dan C serta pemetaan daerah penyebaran varikokel juga perlu diperhatikan dan dikerucutkan agar perancangan konten edukasi dapat lebih tepat sasaran, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik audiens.

Peneliti menyadari bahwa pendekatan visual metafora yang digunakan pada perancangan konten memiliki kemungkinan terhadap pendekatan visual metafora dan bahasa yang digunakan tidak sepenuhnya dipahami oleh seluruh target audiens, terutama bagi audiens yang belum terbiasa dengan penyampaian pesan dalam bentuk simbolik atau interpretatif. Pendalaman materi riset menjadi hal penting agar tidak mengalami kesulitan

dalam menentukan konsep visual, informasi, maupun pendekatan desain yang relevan bagi target audiens. Peneliti mengakui juga dalam pembuatan konten seperti pengembangan strategi visual variatif dan pendekatan *copywriting* atau cara penyampaian yang lebih sesuai dengan gaya bahasa atau diksi terlalu dewasa dan ilmiah yang kurang dipahami oleh target audiens untuk perihal ini meminta bantu editor profesional untuk informasi lebih fokus.

2. Universitas

Untuk pihak universitas, penulis menyarankan adanya dukungan yang lebih luas terhadap pengembangan penelitian berbasis media edukasi digital, terutama dalam bidang kesehatan masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan akses narasumber ahli, fasilitas riset, serta ruang konsultasi lintas jurusan yang dapat membantu mahasiswa menghasilkan karya yang lebih akurat dan aplikatif. Selain itu, universitas juga diharapkan dapat memperpanjang atau menyesuaikan durasi pengerjaan Tugas Akhir agar mahasiswa dapat menjalani proses pengumpulan data dan produksi visual secara lebih maksimal. Arsip Tugas Akhir serupa juga sebaiknya terus dikembangkan agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti tema sejenis di masa mendatang.

